

**PERANAN UNITED NATIONS INTERNATIONAL CHILDREN'S
EMERGENCY FUND (UNICEF) DALAM MENANGGULANGI
KELAPARAN DAN KEKERASAN PADA ANAK-ANAK DI YAMAN
TAHUN 2011-2013**

Oleh
Rizky Frihandy
(Email: rizky05011989@gmail.com)
Pembimbing : Afrizal, S.IP. MA

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas Km.12,5 smp. Baru Pekanbaru 28293-
telp/fax. 0761-63277**

Abstrack

The journal identifies the role of UNICEF in tackling hunger and violence in children in Yemen in 2011-2013. data technic collection in this study through a multi-case study research library and documents analysis. The writer use theory of the role of International Organizations to describe the role of UNICEF as an International organization dealing with violence and hunger in children Yemen. The writer also makes use of the theory of conflict resolution in view of the root causes of problem conflict which always occurs in Yemen.

In an effort to overcome violence and hunger among children in Yemen UNICEF conduct programs as follows, a program of The Peacebuilding, Education and Advocacy in Conflict-Affected Contexts (PBEA), Program kepedulian of the right child (Evidence for children's rights), and Program Empowerment children's rights (Empowerment for children's rights). While tackling hunger for children in Yemen UNICEF Humanitarian action running programs for children.

Keywords: UNICEF, hunger and child abuse, Conflict, Theory of International Organization, Theory of Conflict Resolution.

PENDAHULUAN

Salah satu wilayah di Timur Tengah yang menjadi fokus penanganan UNICEF adalah Yaman. Terjadinya instabilitas politik dan konflik di Yaman menyebabkan pengungsian, kekerasan dan kerawanan gizi.

Anak-anak menjadi korban dengan jumlah yang besar dalam konflik di Yaman. Tidak hanya mengalami kekurangan gizi, anak-anak di yaman juga di rekrut menjadi tentara.

Konflik di Yaman merupakan salah satu konflik yang

cukup dominan dan diindikasikan melibatkan pihak asing atau negara lain seperti Amerika Serikat, Arab Saudi dan Iran. Negara dengan jumlah penduduk sekitar 23 juta jiwa dan luas wilayah sekitar 530.000 km² Yaman baru bersatu pada tahun 1990 setelah sebelumnya terpecah menjadi dua Negara yaitu Yaman Utara dan Yaman Selatan.¹ Warga Yaman selatan meyakini pasca bersatunya wilayah utara dan selatan di tahun 1990, kekuasaan senantiasa di pegang wilayah utara dan hak-hak warga selatan terabaikan.²

Yaman merupakan satu-satunya negara yang membebaskan rakyatnya untuk memiliki senjata secara bebas. Inilah yang menjadi salah satu menyebabkan negara Yaman rawan konflik dan selalu bergejolak. Pertempuran antara pemerintah dan kelompok pemberontak Houthi (kelompok pemberontak di Utara), telah meningkat. Konflik ini dimulai pada Juni 2004 ketika pasukan pemerintah berupaya menangkap pendiri gerakan Houthi Husayn Badr al-Din al-Houthi. Kaum pemberontak Houthi yang beraliran Islam Syi'ah berbasis di wilayah Yaman Utara yang berbatasan

langsung dengan Arab Saudi ini. Hal inilah yang menyebabkan pemerintah Arab Saudi akhirnya ikut campur tangan dengan memberikan dana bantuan kepada pemerintahan Yaman untuk menumpas pemberontakan kaum Syi'ah ini. Keterlibatan Arab Saudi akhirnya menarik Iran untuk ikut membantu. Negara yang beraliran Syi'ah ini pun ditengarai membantu kaum pemberontak Houthi dengan harapan mampu mendirikan negara Yaman yang beraliran Syi'ah. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya senjata-senjata pemberontak yang merupakan buatan Iran.

Pemerintah Yaman tidak hanya di repotkan persoalan pemberontak Houthi saja, presiden Ali Abdullah Shaleh sudah kembali dihadapkan kemunculan jaringan Al Qaeda di Yaman Selatan. Ali Abdullah Shaleh akhirnya mendapat bantuan dari Amerika Serikat yang memang punya misi untuk memerangi berbagai bentuk terorisme Al Qaeda, selain karena Yaman merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keuntungan geopolitik Amerika Serikat di Timur Tengah karena lokasinya yang strategis di teluk Aden. Pengamat politik yang meramalkan bahwa Yaman akan menjadi medan pertempuran yang sengit dan bahkan bisa menjadi Afghanistan kedua.

Munculnya permasalahan baru ketika kesepakatan transisi kekuasaan tahun 2012 yang berujung pada lengsernya diktator Ali Abdullah Saleh, dialog nasional bertujuan membahas berbagai friksi yang ada khususnya penyusunan undang-undang dasar baru dan penyelenggaraan pemilu pada

¹ "Fakta Amerika Memanfaatkan Konflik di Yaman", dalam http://www.infogate.com/viewstory/2010/01/14/fakta_amerika_memanfaatkan_konflik_di_yaman_8009/?url=http://pakarbisnisonline.blogspot.com/2010/01/fakta-amerika-memanfaatkan-konflik-di.html, diakses pada tanggal 29 Januari 2014

² "Maraknya Terorisme di Yaman" http://www.theglobalreview.com/content_detail.php?lang=id&id=13420&type=104#.Uue2LvUibGg diakses pada tanggal 29 Januari 2014

Februari 2014. Permasalahan semakin menambah konflik baru yang terjadi di yaman.³

Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK-PBB) dalam sebuah pernyataannya, selain mengungkapkan kekhawatirannya tentang campur tangan pasukan-pasukan rezim lama dan para oposisi lama pemerintahan transisi, juga menyatakan, “Dewan ini akan memberikan sanksi-sanksi kepada mereka yang menjadi penghalang bagi proses transisi politik di Yaman. Pemimpin mereka adalah Ali Abdullah Shaleh, mantan presiden, yang telah terguling dari kekuasaannya”, demikian sebagaimana di beritakan oleh kantor berita Shabestan dari sumber-sumber Arab.⁴

Konflik dan instabilitas politik menyebabkan meningkatnya jumlah pengungsian yang sangat bergantung pada bantuan pangan. Kekurangan air bersih, sanitasi dan bahan makanan juga menyebabkan meningkatnya jumlah anak-anak kekurangan gizi hingga dua kali lipat. Berbagai lembaga bantuan menyebutkan bahwa semakin banyak warga Yaman yang kesulitan untuk membeli makanan karena pengangguran dan kenaikan harga.

Yaman juga menjadi salah satu negara Timur Tengah dimana anak-anak menjadi korban konflik Berdasarkan data UNICEF tahun 2012 mencatat 57% dari 12 juta

anak di Yaman mengalami kekurangan gizi (malnutrisi) kronis, persentase tertinggi di dunia setelah Afghanistan. Tahun 2012, perhitungan UNICEF mengestimasi sekitar 750 ribu anak di Yaman akan mengalami malnutrisi akut. Dua pertiga dari jumlah anak-anak itu berisiko menghadapi kematian atau gangguan fisik dan kognitif seumur hidup.⁵ UNICEF meminta sumbangan \$ 50 juta dolar untuk dapat memenuhi kebutuhan kemanusiaan terkait anak-anak pada tahun 2012.⁶

Banyak anak-anak Yaman yang direkrut dan bergabung secara suka rela dengan tentara nasional Yaman yang sangat bertentangan dengan tujuan UNICEF. Ada tiga unit militer yang aktif di Yaman merupakan pendukung pemerintah merekrut anak-anak menjadi tentara. GARDIA REPUBLIK dan Pusat Keamanan merupakan pendukung pemerintah, sementara Divisi Lapis Baja Pertama merupakan kelompok yang berseberangan dengan pemerintah yang sering merekrut bocah di bawah umur 18 tahun.

Menurut Ketua LSM Organisasi Perlindungan Anak

⁵ “Melongok Nasib Miris Anak-anak di Negara Konflik” diakses dari <http://www.centroone.com/news/2012/11/4v/melongok-nasib-miris-anak-anak-di-negara-konflik/> pada tanggal 29 Januari 2014.

⁶ UNICEF: 250000 Anak di Yaman Menderita Gizi Buruk diakses dari [http://indonesian.tribe.ir/hidden-1/-/asset_publisher/m7UK/content/unicef-250000-anak-di-yaman-menderita-gizi-buruk?redirect=http%3A%2F%2Findonesia.tribe.ir%2Fhiddenpada tanggal 29 Januari 2014.](http://indonesian.tribe.ir/hidden-1/-/asset_publisher/m7UK/content/unicef-250000-anak-di-yaman-menderita-gizi-buruk?redirect=http%3A%2F%2Findonesia.tribe.ir%2Fhiddenpada%20tanggal%2029%20Januari%202014.)

³ Ibid

⁴ “PBB Peringatkan Instabilitas di Yaman” dikases dari <http://shabestan.net/id/pages/?cid=10175pa> da tanggal 29 Januari 2014.

(SOCP) Ahmad Al Quraishi mengatakan fenomena perekrutan anak sebagai angkatan bersenjata meningkat ketika Mayor Jenderal Ali Mohsen membangkang. Hingga saat ini, anak yang direkrut belum jelas, namun SOCP memperkirakan jumlahnya sudah mencapai ribuan. "Saat menjalani pengamatan di pos pengamanan dan lokasi lainnya, kami menemukan banyak anak yang mengenakan seragam Garda Republik, Divisi Lapis Baja Pertama dan Pusat Keamanan, di Kota Sa'dah, 50 persen pasukan pro-pemerintah dan militan Houthi umumnya berusia di bawah 18 tahun".⁷

UNICEF merupakan salah satu lembaga dunia yang memperjuangkan hak-hak anak, yang telah banyak melakukan perubahan dengan bekerja bersama komunitas dan pemerintah yang berpengaruh. Konvensi Hak-hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa menyatakan hak-hak anak untuk mencapai potensinya secara penuh merupakan hal yang mendasari semua pekerjaan lembaga tersebut. 7000 staf UNICEF bekerja di 157 negara dan wilayah untuk memenuhi hak-hak anak atas kesehatan dan gizi, pendidikan, bantuan darurat, perlindungan, serta air dan sanitasi. Bekerja dalam kemitraan dengan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, para guru, sampai dengan kelompok-kelompok para ibu dan anak-anak muda,

⁷Semakin banyak tentara bocah di yaman diakses dari <http://international.okezone.com/read/2011/07/22/412/483082/semakin-banyak-tentara-bocah-di-yaman> pada tanggal 29 Januari 2014.

UNICEF menggalang kekuatan bagi semua bangsa di seluruh dunia yang bekerja untuk menjamin sebuah dunia yang lebih baik bagi anak-anak.⁸

Pasal 1 Konvensi Hak-hak Anak menyatakan bahwa "seorang anak adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun kecuali di bawah undang-undang yang berlaku bagi anak, usia dewasa dicapai lebih awal". Instrumen internasional lainnya juga menggunakan 18 tahun sebagai batasan untuk menentukan kapan seorang kehilangan haknya atas perlindungan khusus yang menjadi hak seorang anak. Lebih jauh UNICEF dan organisasi internasional yang bekerja dengan anak, menggunakan usia 18 tahun sebagai batas pasti untuk bekerja.

Anak-anak memiliki hak-hak untuk diakui dalam hukum internasional semenjak tahun 1924, ketika Deklarasi tentang Hak-hak Anak internasional yang pertama diadopsi oleh Liga Bangsa-Bangsa. Instrumen-instrumen hak-hak azasi manusia berikutnya dari Perserikatan Bangsa-bangsa seperti Deklarasi Universal Hak-hak Azasi Manusia 1948, dan instrumen-instrumen regional seperti Deklarasi Amerika tentang Hak-hak dan Kewajiban Manusia yang dibuat pada tahun yang sama mengakui secara lebih umum hak manusia untuk bebas dari kekerasan, *abuse*, dan eksploitasi. Hak-hak ini berlaku bagi setiap orang, termasuk anak-anak, dan dikembangkan lebih jauh dalam instrumen-instrumen seperti

⁸Black, Maggie, "*Children First: The Story of UNICEF, Past and Present*," Oxford: Oxford University Press, 1996

Kovenan Internasional tentang Hak-hak Politik dan Hak-hak Sipil 1966.⁹

Konsensus internasional yang dikembangkan mengenai perlunya suatu instrumen baru yang akan secara eksplisit meletakkan dasar-dasar mengenai hak-hak anak khusus dan istimewa. Pada tahun 1989, Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Anak diadopsi oleh Sidang Majelis Umum. Konvensi ini dengan cepat menjadi perjanjian hak-hak azasi manusia yang paling luas diratifikasi dalam sejarah, diratifikasi hampir secara universal. Konvensi juga untuk pertama kalinya membentuk suatu badan internasional yang bertanggung jawab untuk mengawasi penghormatan atas hak-hak anak, yakni Komite Hak-hak Anak (*Committee on the Rights of the Child*).¹⁰

Aturan hukum internasional yang melindungi anak-anak dalam sebuah konflik antara lain, Konvensi Jenewa IV tahun 1949 dan protokol yang disetujui pada tahun 1977 mengatur aturanaturan perlindungan warga sipil, termasuk beberapa yang secara spesifik memberi perhatian pada perlindungan anak. Pasal 3 sebagian menetapkan bahwa non-pasukan, termasuk warga sipil, “dalam keadaan apapun harus diperlakukan secara berperikemanusiaan tanpa ada perbedaan yang merugikan

berdasarkan pada ras, warna kulit, agama, kepercayaan, jeniskelamin, kelahiran, kekayaan, atau kriteria sejenisnya.

Pasal 17 Konvensi IV Jenewa mempersyaratkan bahwa ketika sebuah wilayah dikepung, penguasa setempat harus mengupayakan perundingan untuk mengeluarkan anak-anak serta mereka yang terluka, sakit, berusia lanjut dan sakit-sakitan. Pasal 23 Konvensi IV Jenewa mempersyaratkan bahwa semua Negara harus mengizinkan masuknya perlengkapan medis yang ditujukan bagi warga sipil, dan makanan serta pakaian bagi anak-anak.¹¹

Anak-anak berhak atas penghormatan dan perlindungan khusus dari segala bentuk penyerangan yang brutal. Protokol Tambahan II dalam pasal 4 (3) menjelaskan hak-hak anak atas perawatan dan bantuan yang mereka perlukan, apakah karena usianya atau karena alasan lain.” Anak yatim (piatu) dan anak yang terpisah dari orangtuanya harus di sediakan perawatan dan pendidikan. Pihak-pihak yang berkonflik harus mengambil langkah-langkah untuk memfasilitasi penyatuan kembali keluarga yang terpisahkan oleh konflik dan, pada khususnya, untuk menjaga identitas anak.¹²

Pada tahun 2011, UNICEF bekerja sama dengan Pemerintah Yaman, badan-badan PBB lainnya, LSM lokal dan internasional serta masyarakat setempat dalam menangani kebutuhan hampir 1,2

⁹O'Donnell, Dan and Dan Seymor, *Child Protection, a handbook for Parliamentarians*, alih bahasa: Riyanto, Agus. *Perlindungan anak, sebuah buku panduan bagi anggota perwakilan rakyat*. Jakarta: Optima, 2006. Hal 5.

¹⁰ Ibid hal 52

¹¹ Ibid

¹² Ibid

juta wanita dan anak-anak yang terkena dampak konflik, termasuk para pengungsi di utara dan selatan. Bantuan tersebut antara lain:¹³

1. 80.000 anak yang menderita malnutrisi akut telah menerima pengobatan dan pemenuhan gizi.
2. 60.000 anak di bawah usia 5 tahun di Sa'ada telah mendapatkan vaksinasi.
3. 120.000 orang telah mendapatkan akses terhadap air bersih, sanitasi dan kebersihan dan 8.000 anak-anak akan mendapatkan fasilitas WASH di 20 sekolah di Sa'ada dan Hajjah.
4. 200.000 anak telah mendapat akses terhadap pendidikan yang berkualitas.
5. 1.600 anak-anak yang mengalami kekerasan, perekrutan, penahanan, perdagangan menerima bantuan psikososial, medis dan peradilan dan di kembalikan ke lingkungan keluarga mereka.
6. UNICEF terus menjalankan program reguler jangka menengah dan panjang.

Pada tahun 2013 UNICEF membutuhkan dana \$ 81,333,795 juta dollar untuk melaksanakan program dalam menanggulangi dampak konflik bagi pengungsi dan anak serta memenuhi fasilitasi air bersih, sekolah dan berbagai macam program lainnya yang terus dijalankan UNICEF dalam membantu korban konflik di Yaman.¹⁴

¹³UNICEF Humanitarian Action for Children 2011, Building Resilience", United Nations Children's Fund (UNICEF): New York 2011.

¹⁴UNICEF Humanitarian Action for Children 2013, *Overview Document*",

Hasil dan Pembahasan

Untuk menjelaskan permasalahan diatas, maka penulis menggunakan teori peran organisasi internasional, dimana pada penelitian ini akan menggambarkan peranan dari UNICEF sebagai organisasi internasional yang akan menaggulangi kelaparan dan kekerasan pada anak-anak di Yaman.

UNICEF sebagai organisasi internasional dibawah naungan PBB tentu saja menjalankan fungsi tertentu sesuai dengan tujuan pendiriannya yaitu menjamin dan memajukan kerjasama penanggulangan perdagangan anak dan menjamin kesejahteraan serta melindungi anak dari kekerasan dan eksploitasi yang didukung oleh hampir seluruh negara di dunia. UNICEF menjunjung tinggi hak anak yang telah ditetapkan dalam konvensi parlemo. UNICEF berupaya agar aktifitas-aktifitas yang dijalankan sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai yaitu kenyamanan masyarakat dunia dalam melakukan interaksi baik dalam lingkungan domestik maupun internasional sebaik-baiknya.¹⁵

Penulis juga menambahkan teori resolusi konflik, Keadaan konflik yang berbicara masalah kelompok-kelompok sosial, membawa kompleksitas tersendiri dalam setiap kasus konflik. Setiap

United Nations Children's Fund (UNICEF): New York 2013.

¹⁵Jacobson, K. Harold. *Networks of Interdependence: International Organizations and the Global Political System*, Alfred A. Knopf, Inc, New York. 1979 Hal 241-242

kelompok memiliki keinginan dalam meningkatkan pengaruhnya dalam negara, dan ingin meningkatkan dominasinya dalam negara tersebut. Keadaan tersebut menimbulkan sebuah konflik, yang tidak mampu memiliki penyelesaian konflik yang cepat, akibat prosesi negosiasi dan usaha mencapai keinginan setiap kelompok tersebut. Keadaan konflik menjadi semakin rumit ketika sebuah kelompok memiliki dominasi dan kekuatan yang lebih dibanding kelompok lainnya, dan menimbulkan usaha mobilisasi massa secara masif dilakukan oleh aktor-aktor yang merasa minoritas dalam sebuah Negara.

Kelompok-kelompok minoritas yang menjadi sumber konflik, kemudian dapat dikarakterisasi sebagai sebuah konflik etnis (salah satu contoh konflik). Dalam konflik etnis, konflik biasanya terjadi akibat bantahan dan penolakan terhadap akses pengambilan keputusan, serta penolakan untuk melakukan pembagian yang adil terhadap kekuasaan dalam institusi politik. Identifikasi ketidakadilan yang berkaitan erat dengan keadaan ekonomi, serta identifikasi perbedaan etnis, mampu dengan mudah menyebabkan eskalasi konflik. Ketidakpuasan terhadap kekuasaan politik, tidak meratanya pengembangan ekonomi, dan adanya asumsi diskriminasi yang disebabkan oleh perbedaan kelompok etnis, merupakan beberapa faktor utama terjadinya konflik etnis. Meskipun demikian, konflik etnis bisa saja terjadi akibat semua keadaan yang disebutkan di

atas. Konflik kerap merupakan hal yang terjadi akibat sumber-sumber multi-dimensional dalam artian, konflik tidak terjadi hanya akibat satu faktor saja, akan tetapi terjadi akibat beberapa hal yang saling berkaitan, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

UPAYA - UPAYA UNICEF DALAM MENANGGULANGI KEKERASAN DAN KELAPARAN PADA ANAK DI YAMAN

Upaya UNICEF dalam menanggulangi kekerasan pada anak.

Berbagai cara dilakukan UNICEF dalam menanggulangi kekerasan pada anak yang terjadi di Yaman terutama sekali semenjak terjadinya krisis politik dan konflik tahun 2011. Tujuan unicef untuk mencegah, mengurangi, mengubah sikap masyarakat yaman mengenai tindakan kekerasan yang tidak dapat diterima. Hal ini akan membantu anak-anak untuk pulih dari segala bentuk kekerasan, bahkan kekerasan struktural yang menyebabkan kerusakan sipil besar-besaran. Program-program tersebut sebagai berikut:

The Peacebuilding, Education and Advocacy in Conflict-Affected Contexts (PBEA).

The Peacebuilding, Education and Advocacy in Conflict-Affected bertujuan melatih guru tentang metodologi pengajaran berpusat pada peserta didik, penggunaan metode positif untuk mendisiplinkan anak-anak, dan metode untuk membangun

toleransi.¹⁶ Program ini menargetkan 300.000 anak-anak dan remaja di sekolah-sekolah dan 300 sekolah serta para guru di 14 wilayah setingkat propinsi di Yaman. Program ini juga menargetkan 500.000 anak-anak yang putus sekolah untuk kembali ke sekolah. Anak-anak putus sekolah ini sangat rentan untuk direkrut oleh kelompok-kelompok perlawanan.¹⁷

Pelatihan diberikan kepada orang tua. Guru dan relawan di 14 wilayah tersebut. Fokus penting dalam pelatihan adalah memanfaatkan sistem pendidikan untuk mengembangkan budaya perdamaian dan hak asasi manusia, bertujuan untuk mengembangkan sekolah ramah bagi anak dan pendidikan yang berkualitas. Poin-poin penting lainnya seperti proses mempromosikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk membawa perubahan perilaku untuk memungkinkan anak-anak, remaja dan orang dewasa untuk mencegah konflik dan kekerasan. Melalui pelatihan guru, kepala sekolah, pengawas dan pekerja sosial, kesadaran pengelolaan kelas damai diintegrasikan ke sekolah ramah anak. Melalui pelatihan dan peningkatan kesadaran proses interaktif belajar mengajar dipromosikan, yang memungkinkan peserta didik untuk mengadopsi perilaku sehat, yang merupakan

kunci dalam pendidikan yang berkualitas.

Upaya-upayang yang dilakukan UNICEF agar program dapat terlaksana dengan baik antara lain:¹⁸

1. Memilih wali murid dengan komposisi 53 ibu dan 657 ayah dari 56 sekolah yang berasal dari 9 distrik di 3 propinsi. orang tua yang telah ditunjuk akan mengkampanyekan dan mempromosikan perdamaian.
2. 269 orang pelatih dilatih untuk mengembangkan manajemen sekolah, hak anak dan konsep sekolah anti kekerasan terhadap anak. Tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menggunakan sistem pendidikan untuk mengembangkan budaya perdamaian dan hak asasi manusia.
3. 3.520 guru dilatih pada bulan Desember 2012 untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pendidikan berkualitas dengan menggunakan metodologi partisipatif dan kesadaran hak-hak anak.
4. 28 sukarelawan dilatih untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak dan perempuan di wilayah yang terkena dampak konflik. Mereka juga belajar untuk melatih para orang tua.
5. 419 pekerja sosial dan guru dilatih untuk mendukung anak-anak yang terkena dampak konflik di berbagai wilayah di

¹⁶Lihat dalam UNICEF Yemen 2012 Annual Report, *Peacebuilding, Education and Advocacy in Conflict-Affected Contexts Programme*. UNICEF :2012. Hal 7.

¹⁷Ibid hal 9.

¹⁸Ibid hal 10.

Yaman dan untuk menyediakan perlindungan di sekolah-sekolah.

6. 140 anggota sektor Pengawasan dilatih pada peningkatan praktek-praktek pengawasan. Pengawasan Seksi MoE dikembangkan alat monitoring terintegrasi dan pedoman pengawasan.
7. *Unicef Child Protection* melatih 64 pelatih di tingkat pusat dilatih untuk membuat sekolah pelindung dan aman.

Program kepedulian atas hak anak (*Evidence for children's rights*)

Perberdayaan hak anak-anak di Yaman merupakan sebuah langkah untuk lebih menghargai hak anak-anak. Rentannya kekerasan terhadap anak-anak di yaman tidak lepas dari kurangnya pemahaman serta kesadaran atas hak yang dimiliki anak-anak di Yaman.

Langkah-langkah yang dilakukan UNICEF untuk mensukseskan program tersebut antara lain:¹⁹

- a) Memperbarui data-data anak di yaman seperti akta kelahiran. Tindakan efektif digunakan untuk mengidentifikasi
- b) membuat Sistem Informasi Nutrisi untuk menghasilkan laporan triwulan
- c) Departemen Pendidikan mengkompilasi dan membuat data statistik public mengenai pendidikan secara rutin.
- d) membangun Sistem Informasi Manajemen Perlindungan Anak

sehingga menghasilkan data sesuai tentang isu-isu perlindungan anak mendukung pelaporan internasional mengenai perlindungan anak di yaman.

- e) Pemerintah dan organisasi masyarakat sipil secara efektif memantau dan mengevaluasi intervensi perlindungan sosial terfokus pada anak .
- f) Pengambil keputusan di wilayah distrik yang bisa memanfaatkan data terpilah untuk perencanaan pembangunan mengenai anak-anak.
- g) UNICEF memfasilitasi pembentukan hubungan dengan lembaga penelitian nasional, sektor swasta dan masyarakat sipil dalam mengawasi anggaran anak-anak.
- h) pelaku kemanusiaan di Yaman diharapkan memiliki kapasitas untuk melakukan penilaian kebutuhan, penilaian cepat, evaluasi kemanusiaan, dan memanfaatkan sistem informasi manajemen darurat terpadu.
- i) Penguatan Organisasi Pusat Statistik pada tingkat subnasional dan local.

Program Pemberdayaan hak-hak anak (*Empowerment for children's rights*)

Pemberdayaan hak anak-anak di Yaman bertujuan agar pemerataan antara anak-anak laki dan perempuan. Disparitas gender yang terjadi di Yaman sangat merugikan anak perempuan. Penguatan ilmu pengetahuan bagi anak di pedesaan di Yaman merupakan langkah untuk

¹⁹Lihat dalam UNICEF Annual Report 2012 for Yemen, MENA, hal 17.

mengurangi kekerasan terhadap anak.

Tujuan yang ingin di capai dari program tersebut antara lain:²⁰

- a) Sosialisasi menjamin realisasi berkelanjutan mengenai kesetaraan hak-hak perempuan dan laki-laki yang sangat rentan di yaman.
- b) 50% dari komite air dan penyedia air di wilayah di targetkan mempromosikan praktik hidup bersih dan penanganan air bersih di komunitas mereka.
- c) 50% dari masyarakat di wilayah ditargetkan dilengkapi dengan keterampilan pengetahuan untuk menanggulangi masalah kekurangan gizi pada ibu dan anak.
- d) 70% dari anak laki-laki dan perempuan di wilayah distrik di yamandi targetkan mendapat program pendidikan dasar formal dan non-formal sebagai dasar keterampilan hidup.
- e) anak laki-laki, perempuan dan pengemban tugas di wilayah distrik yang ditargetkan memobilisasi lingkungan mereka untuk secara kolektif mengatasi masalah kekerasan anak (pencegahan pernikahan anak, perekrutan anak-anak dan kejahatan).

Upaya UNICEF dalam menanggulangi kelaparan pada anak

Humanitarian action for children 2011.

Pada tahun 2011, UNICEF bekerja sama dengan Pemerintah

Yaman, badan-badan PBB, LSM lokal dan internasional serta masyarakat setempat dalam menangani kebutuhan dari hampir 1,2 juta wanita dan anak-anak yang terkena dampak konflik, termasuk para pengungsi di wilayah utara dan selatan yaman dan mereka yang terkena dampak keadaan darurat potensial lainnya.²¹

Bantuan yang telah di berikan UNICEF antara lain pada tahun 2011 sebagai berikut:²²

- a) 80.000 anak yang mengalami malnutrisi akut yang parah telah menerima pengobatan.
- b) 60.000 anak-anak di bawah usia 5 tahun di wilayah Sa'ada telah mendapatkan vaksinasilengkap. Akses ke layanan kesehatan dipermudah
- c) 120.000 orang rentan akan sanitasi dan air mendapatkan pelayanan WASH dan akses terhadap air bersih ,sanitasi dan promosi kebersihan. 8.000 anak-anak mendapatkan peningkatan fasilitas WASH di 20 sekolah di Sa'ada dan Hajjah
- d) 200.000 anak-anak yang terkena dampak ketidakstabilan di seluruh negeri mendapat akses terhadap pendidikan yang berkualitas.
- e) 1.600 anak-anak yang mengalami kekerasan, perekrutan, penahanan, pemisahan atau perdagangan menerima psikososial, bantuan medis dan peradilan dan di kembalikan ke dalam masyarakat mereka.

²⁰Ibid hal 20.

²¹UNICEF Humanitarian Action for Children 2011. Loc.cit Hal 62.

²²Ibid

- f) UNICEF terus mengatasi masalah gizi kronis, dengan intervensi jangka menengah dan panjang melalui program reguler.

Humanitarian action for children 2012.

UNICEF telah membantu masyarakat dengan fasilitas, manajemen dan pengobatan 105.000 kasus malnutrisi akut, dan memberikan suplemen mikronutrien untuk 1,1 juta wanita hamil, menyusui dan anak-anak di bawah usia 5 tahun. Ketersediaan pasokan seperti makanan, obat-obatan dan mikronutrien, peralatan antropometri di semua provinsi dan membangun dua fasilitas kesehatan di setiap distrik.²³

Bantuan-bantuan lain yang telah di berikan UNICEF sebagai berikut:²⁴

- a) 1,3 juta anak di bawah 5 tahun dan 325.000 wanita hamil atau menyusui telah diberikan vaksinasi.
- b) UNICEF memberikan pendidikan formal dan non formal bagi 700.000 dari 1 juta anak-anak yang mengalami risiko gangguan pendidikan .
- c) 240.000 orang, setengah dari mereka adalah anak-anak di bagian utara, tengah dan selatan Yaman dibantu dengan layanan WASH, termasuk pasokan air melalui truk, pengolahan air rumah tangga dan

penyimpanan, perbaikan sistem air dan sanitasi melalui pembuangan tinja dan pengelolaan limbah padat , memberikan pendidikan kebersihan.

- d) 400.000 anak yang terkena dampak konflik dan rentan akan kekerasan, pelecehan , eksploitasi dan penelantaran telah di beri perlindungan.

Humanitarian action for children 2013

Program kemanusiaan UNICEF tahun 2013 difokuskan mempromosikan pendekatan terpadu untuk gizi buruk dengan bantuan komponen masyarakat.Lima Standar Pemantauan dan Penilaian Bantuan dan Transisi (SMART) survei gizi dilakukan. Pemantau giziburuk telahmenjangkau 125.000 anak-anak. UNICEF mendukung pelatihan dari 1.528 kesehatan dan 1.200 relawan masyarakat , terutama perempuan. 73 persen dari 800.000 anak-anak ditargetkan menerima vaksinasi dan dihrapkan mencapai 85 persen pada akhir 2013.²⁵

Persediaan air mencapai 246.000 orang di tujuh gubernuran, sementara pembangunan dan rehabilitasi sistem air mencapai lebih dari 54.000 orang. *WASHhiegenis kit* dibagikan kepada 250.000 orang, sementara 95.000 telah mendapatkan perbaikan sanitasi dan kebersihan. Ruang anak-anak didukung setidaknya 278,000 anak laki-laki dan 211.000

²³Lihat dalam UNICEF Humanitarian Action for Children 2012, United Nations Children's Fund (UNICEF): New York 2012. Hal. 42.

²⁴Ibid

²⁵“Yemen” diakses dari [http:// www.unicef.org/appeals/yemen.html](http://www.unicef.org/appeals/yemen.html) pada tanggal 25 maret 2014

perempuan, 397.000 orang sudah dijangkau dengan pendidikan resiko ranjau.²⁶

Bantuan-bantuan lain yang telah di berikan UNICEF sebagai berikut:²⁷

- a) 594.000 Anak di bawah usia 5 tahun diskriminasi menindak lanjuti malnutrisi yang di derita
- b) 125.000 Anak dengan malnutrisi akut yang parah telah dirawat
- c) 178.000 ibu dari anak usia 6 sampai 24 bulan telah menerima konseling dan dukungan makanan untuk bayi dan anak mereka
- d) 3.150.00 anak-anak di bawah usia 5 tahun telah diberikan suplemen gizi.

Pendanaan UNICEF dalam upaya menanggulangi kekerasan dan kelaparan anak di Yaman.

Total pendanaan Program *The Peacebuilding, Education and Advocacy in Conflict-Affected Contexts* (PBEA).

Dalam melaksanakan program *The Peacebuilding, Education and Advocacy in Conflict-Affected Contexts* (PBEA) UNICEF mendapat bantuan dana dari Negara belanda. Total dana sebesar US \$ 1,6 juta dolar. Durasi program PBEA selama 2 tahun yang dimulai tahun 2012 hingga 2013.

²⁶ Ibid

²⁷ Ibid

Gambar.4.1. Pendanaan Program PBEA

Project name	Peacebuilding, Education and Advocacy in Conflict-Affected Contexts (PBEA) programme
Donor	G3000 1000 Netherlands
Assisted country	Yemen
Purpose of the contribution	To strengthen the transformative potential of education in conflict-affected contexts to support cohesive societies and human security
Implementing office	UNICEF Yemen
PBA programmable contribution amount 2012	US\$500,000
PBA programmable contribution amount (2012-2013)	US\$1,600,000
PBA reference	456/D/DC/05/100/201/206-SC110567
UNICEF progress report no.	1
Date prepared	April 2013
Period covered	February–December 2012

Sumber: UNICEF Yemen 2012 Annual Report, Peacebuilding, Education and Advocacy in Conflict-Affected Contexts Programme.

Pendanaan Program kepedulian atas hak anak (*Evidence for children's rights*) dan Pemberdayaan hak-hak anak (*Empowerment for children's rights*).

Dana yang di keluarkan UNICEF dalam Pendanaan Program kepedulian atas hak anak (*Evidence for children's rights*) dan Pemberdayaan hak-hak anak (*Empowerment for children's rights*) cukup besar. Durasi 2 program ini cukup lama di mulai pada tahun 2012 hingga 2015. Pendanaan berasal dari internal UNICEF sendiri.

Tabel 4.1 Pendanaan Program (*Evidence for children's rights*) dan (*Empowerment for children's rights*).

Programmes	(In thousands of US\$)		Total
	Regular resources	Other resources	
Equitable access to basic social services	12 876	18 856	31 732
Evidence for children's rights	4 292	6 284	10 576
Empowerment for children's rights	8 584	12 572	21 156
Cross-sectoral costs	2 860	4 188	7 048
Total	28 612	41 900	70 512

Based on the experience of recent years, the country office anticipates \$20 million per year in additional emergency funding, for a total of \$80 million over the country programme cycle.

Sumber :Country programme document 2012-2015, Yemen.

Pendanaan *Humanitarian action for children* Yaman

Pendanaan program *Humanitarian action for children* berasal dari donatur tetap UNICEF dan telah menjadi kegiatan yang berlanjut tiap tahunnya. Jumlah total dari pendanaan program *Humanitarian action for children* Yaman tiap tahunnya sangat besar.

Tabel 4.2. Pendanaan *humanitarian action for children* Yaman 2011-2013

No	<i>Humanitarian action for children</i> Yaman	Jumlah dana
1	Tahun 2011	(US\$) 20,294,000
2	Tahun 2012	(US\$) 49,807,000
3	Tahun 2013	(US\$) 81,333,795

Sumber: Olahan Peneliti

KESIMPULAN

Pemerintah presiden Ali Abdulah Saleh yang telah memerintah dari terjadinya unifikasi tahun 1990 hingga di minta mundur oleh masyarakat pada tahun 2011 di anggap memimpin dengan cara yang diktator serta penuh korupsi. Presiden Abdulah Saleh juga tidak dapat memberikan kesejahteraan pada masyarakat, tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran membuat masyarakat melakukan demonstrasi untuk menurunkannya.

Negara Yaman memiliki tingkat pendapatan terendah dan

Negara termiskin di wilayah Timur Tengah di tambah lagi dengan tidak stabilnya kondisi politik dan pemberontakan yang terjadi semakin membuat Negara ini terancam kelaparan dan peningkatan kekerasan. Korban yang paling banyak dari ancaman kelaparan dan kekerasan adalah anak-anak. Banyak anak-anak Yaman yang belum cukup umur atau dibawah usia lima belas tahun harus bekerja membantu keluarga mereka. Tidak adanya perlindungan hukum dan juga ketegasan pihak pemerintah terhadap anak-anak membuat anak menjadi korban kekerasan seperti korban kekerasan seksual dan eksploitasi, di paksa untuk bekerja di tempat-tempat berbahaya, penjual obat-obatan terlarang, hingga di rekrut jadi pasukan keamanan pemerintah.

Negara Yaman terbiasa dengan budaya kekerasan dalam mendidik anak-anak baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Tidak adanya kurikulum yang menggunakan metode pendidikan yang ramah pada anak dan penanaman nilai-nilai hak asasi manusia. Banyaknya orang tua di Yaman menikah di usia dini juga menjadi salah faktor yang menyebabkan kekerasan dalam mendidik anak. Kecenderungan wilayah pedesaan mendidik anak dengan kekerasan karna kurangnya informasi dan banyaknya masyarakat pedesaan yang putus sekolah ataupun tidak mengecap bangku pendidikan.

Permasalahan yang terjadi di Yaman tidak terlepas dari pantauan UNICEF. UNICEF sebagai lembaga PBB yang sangat memperhatikan

masalah-masalah kekerasan terhadap anak, Kesetaraan jender melalui pendidikan bagi anak perempuan, serta penanggulangan kelaparan. Sesuai dengan mandat organisasi ini untuk menanggapi berbagai kebutuhan yang sangat mendesak dari sekian anak yang tidak terhitung jumlahnya di negara berkembang, UNICEF melakukan Program sebagai berikut, program *The Peacebuilding, Education and Advocacy in Conflict-Affected Contexts* (PBEA), Program kepedulian atas hak anak (*Evidence for children's rights*), dan Program Pemberdayaan hak-hak anak (*Empowerment for children's rights*). Ketiga program tersebut bertujuan untuk merubah kurikulum di sekolah dan pembelajaran dalam keluarga untuk tidak melakukan tindak kekerasan dan menanamkan nilai-nilai hak asasi manusia. Program-program tersebut juga bertujuan untuk membudayakan hak-hak anak bagi masyarakat dan orang tua di Yaman.

Sementara dalam menaggulangi kelaparan bagi anak-anak di Yaman UNICEF menjalankan program *Humanitarian action for children*. Program ini merupakan sebuah program reaksi cepat dalam menanggapi masalah darurat seperti kelaparan, kekurangan gizi, dan perbaikan fasilitas pendidikan maupun sanitasi, dan pemberian imunisasi maupun vitamin untuk anak-anak dan ibu hamil maupun yang sedang menyusui.

Program-program yang telah dilakukan UNICEF tidak hanya sebuah program reaksi semata melainkan sebuah program yang berkelanjutan hingga beberapa tahun kedepan. Program yang dilaksanakan secara langsung belum bisa merubah secara drastis permasalahan yang terjadi namun dengan durasi yang agak lama dalam mensosialisasikan di harapkan program yang dijalankan dapat menjadi sebuah solusi dalam mengurangi masalah kelaparan dan kekerasan pada anak di Yaman.

DAFTAR PUSTAKA

Black, Maggie, *“Children First: The Story of UNICEF, Past and Present,”* Oxford: Oxford University Press, 1996.

Jacobson, K. Harold. *Networks of Interdependence: International Organizations and the Global Political System*, Alfred A. Knopf, Inc, New York. 1979.

O'Donnell, Dan and Dan Seymor, *Child Protection, a handbook for Parliamentarians*, alih bahasa: Riyanto, Agus. *Perlindungan anak, sebuah buku panduan bagi anggota perwakilan rakyat*. Jakarta: Optima, 2006.

UNICEF Humanitarian Action for Children 2011, *Building Resilience*, United Nations Children's Fund (UNICEF): New York 2011.

UNICEF Humanitarian Action for Children 2012, *United Nations Children's Fund* (UNICEF): New York 2012

UNICEF Humanitarian Action for Children 2013, *Overview Document*, United Nations Children's Fund (UNICEF): New York 2013.

Laporan

UNICEF Yemen 2012 Annual Report, *Peacebuilding, Education and Advocacy in*

Conflict-Affected Contexts Programme. UNICEF :2012.

UNICEF Annual Report 2012 for Yemen, MENA

Web

“Fakta Amerika Memanfaatkan Konflik di Yaman”, dalam http://www.infogoe.com/viewstory/2010/01/14/fakta_amerika_memanfaatkan_konflik_di_yaman_8009/?url=http://pakarbisnisonline.blogspot.com/2010/01/fakta-amerika-memanfaatkan-konflik-di.html, diakses pada tanggal 29 Januari 2014

“Maraknya Terorisme di Yaman” http://www.theglobalreview.com/content_detail.php?lang=id&id=13420&type=104#Uue2LvulbGg diakses pada tanggal 29 Januari 2014.

PBB Peringatkan Instabilitas di Yaman” dikases dari <http://shabestan.net/id/pages/?cid=10175> pada tanggal 29 Januari 2014.

Melongok Nasib Miris Anak-anak di Negara Konflik” diakses dari <http://www.centroone.com/news/2012/11/4v/melongok-nasib-miris-anak-anak-di-negara-konflik/> pada tanggal 29 Januari 2014.